

## **ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SD**

**Firosalia Kristin**

**Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Satya Wacana**

**email: firosalia.kristin@staff.uksw.edu**

**Abstract:** This qualitative meta-analysis research aimed to reanalyze the use of Discovery Learning model to increasing elementary school students' learning outcomes. The process began by forming the research questions, and continued by searching other relevant research results to be compared and analyzed. Data was collected from the theories and research results in electronic journals from Google Cendekia and documentary study from the library. The search then revealed three final papers of bachelor degree and two journals. Based on the analysis result, the Discovery Learning Model was able to increase student's learning outcomes, starting from the lowest gain of 9 % until the highest score of 27% with the average gain of 17,8%.

**Keywords:** Discovery Learning, Learning Outcomes

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kembali penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD. Penelitian ini menggunakan metode meta analisis. Penelitian diawali dengan cara merumuskan masalah penelitian, kemudian dilanjutkan dengan menelusur hasil penelitian yang relevan untuk dianalisis. Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri jurnal elektronik melalui Google Cendekia dan studi dokumentasi di perpustakaan. Dari penelusuran itu diperoleh sumber data penelitian dari tiga skripsi mahasiswa dan dua jurnal. Analisis data dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil analisis ternyata model pembelajaran *discovery learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa mulai dari yang terendah 9% sampai yang tertinggi 27% dengan rata-rata 17,8%.

**Kata Kunci :** *Discovery Learning*, Hasil Belajar

### **Pendahuluan**

Pendidikan bagi setiap orang sangat penting. Dalam proses pendidikan tentunya yang diharapkan memperoleh hasil yang baik. Hasil belajar yang baik dapat diperoleh melalui belajar dengan sungguh-sungguh. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar

siswa secara umum dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari diri siswa itu sendiri sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Proses pembelajaran dapat berlangsung karena adanya siswa, guru, kurikulum, satu dengan yang lain saling terkait atau saling berhubungan. Siswa dapat belajar dengan baik jika sarana dan prasarana untuk belajar memadai, model pembelajaran guru menarik, siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak merasa jenuh atau bosan ketika mengikuti pembelajaran di kelas.

Peningkatan hasil belajar yang baik tidak hanya didukung oleh kemauan siswa untuk mau belajar dengan baik, tetapi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Fakta di lapangan masih ada beberapa guru yang menggunakan model pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa sehingga membuat siswa kurang serius dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Guru masih mendominasi dalam proses pembelajaran sehingga siswa hanya pasif saja. Trend yang berkembang sekarang ini siswa harus belajar melalui kegiatan mereka sendiri dengan memasukkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, di mana mereka harus di dorong untuk mempunyai pengalaman dan melakukan

eksperimen-eksperimen dan membiarkan mereka menemukan prinsip-prinsip bagi mereka sendiri.

*Discovery learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang tidak asing lagi. *Discovery learning* merupakan metode memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. *Discovery learning* adalah strategi pembelajaran yang cenderung meminta siswa untuk melakukan observasi, eksperimen, atau tindakan ilmiah hingga mendapatkan kesimpulan dari hasil tindakan ilmiah tersebut (Saifuddin, 2014:108). Melalui model ini siswa diajak untuk menemukan sendiri apa yang dipelajari kemudian mengkonstruksi pengetahuan itu dengan memahami maknanya. Dalam model ini guru hanya sebagai fasilitator. Ciri utama dari model *discovery learning* adalah; 1) mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan dan menggeneralisasi pengetahuan; 2) berpusat pada siswa; 3) kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada.

Model *discovery learning* membiarkan siswa-siswa mengikuti minat mereka sendiri untuk mencapai kompeten dan kepuasan dari keingintahuan mereka. Guru sebaiknya mendorong siswa untuk menyelesaikan masalah-masalah mereka sendiri daripada mengajar mereka dengan jawaban-jawaban guru. Menurut Bruner (Wicaksono, dkk, 2015: 190) "*Discovery learning* bermanfaat dalam; 1) peningkatan potensi intelektual siswa; 2) perpindahan dari pemberian reward ekstrinsik ke intrinsik; 3) pembelajaran menyeluruh melalui proses menemukan; 4) alat untuk melatih memori".

Hasil belajar merupakan puncak dari keberhasilan belajar siswa terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan. Hasil belajar siswa dapat meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (tingkah laku). Hal ini sesuai dengan pendapat Bettencourt (Suparno, 2012: 61) yang menuliskan bahwa, "Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman siswa dengan dunia fisik dan lingkungannya". Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahuinya; misal konsep-konsep,

tujuan, dan motivasi yang mempengaruhi interaksi dengan bahan yang dipelajari.

Selanjutnya menurut Chatib (2012: 169-170), "Hasil belajar tidak hanya terbatas pada tes atau ujian saja tetapi sangat luas. Hasil belajar dapat dilihat dari; a) perubahan perilaku anak; b) perubahan pola pikir anak; c) membangun konsep baru". Keberhasilan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut; faktor materi, lingkungan, instrumen (kurikulum, pengajar/guru, model dan metode mengajar). Untuk memperoleh hasil belajar yang efektif dan baik, faktor instrumental ini dirancang sedemikian rupa sehingga sesuai dengan materi dan subjek belajar.

Menurut Hakim (2000: 11-20), secara garis besar keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri yakni faktor biologis dan faktor psikologis. Faktor Biologis berkenaan dengan kondisi fisik yang normal serta semua anggota tubuh dapat berfungsi dengan baik serta kondisi kesehatan fisik dimana tubuh yang sehat dan segar sangat mempengaruhi

keberhasilan belajar seseorang. Dengan menjaga pola makan dan pola hidup, diharapkan dapat memelihara kesehatan.

Sementara faktor psikologis berkaitan dengan sikap mental yang positif, intelegensi, kemauan, bakat, daya ingat dan daya konsentrasi. Kondisi mental yang mantap dan stabil tampak dalam bentuk sikap mental yang positif dalam menghadapi segala hal, terutama hal-hal yang berkaitan dalam proses belajar. Sikap mental yang positif dalam proses belajar itu misalnya kerajinan dan ketekunan dalam belajar, tidak mudah putus asa atau frustrasi dalam menghadapi kesulitan dan kegagalan, tidak mudah terpengaruh untuk lebih mementingkan kesenangan belajar, berani bertanya, mempunyai inisiatif sendiri dalam belajar, dan selalu percaya pada diri sendiri.

Intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar seseorang, tetapi bukan merupakan satu-satunya faktor penentu keberhasilan belajar seseorang.

Kemauan merupakan faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang. Bagaimanapun proses belajar yang

dilakukan seseorang, hasilnya akan kurang memuaskan jika orang tersebut tidak mempunyai kemauan yang keras. Hal ini disebabkan kemauan itu berpengaruh langsung terhadap berbagai faktor lain, seperti daya konsentrasi, perhatian, kerajinan, penemuan suatu metode yang tepat dan ketabahan dalam mengatasi kesulitan belajar.

Bakat memang merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan belajar seseorang dalam suatu bidang tertentu. Perlu diketahui bahwa biasanya bakat itu bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang.

Daya ingat merupakan daya jiwa untuk memasukan, menyimpan, dan mengeluarkan kembali suatu kesan. Kesan disini maksudnya gambaran yang tertinggal di dalam jiwa atau pikiran setelah kita melakukan pengamatan.

Daya konsentrasi merupakan suatu kemampuan untuk memfokuskan pikiran, perasaan, kemauan, dan segenap panca indera ke satu objek di dalam satu aktivitas tertentu, dengan disertai usaha

untuk tidak mempedulikan objek-objek lain yang tidak ada hubungannya dengan aktivitas itu.

Kemudian faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar individu itu sendiri. Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan faktor waktu.

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang dan merupakan faktor utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Adanya hubungan yang harmonis diantara anggota keluarga sangat menentukan keberhasilan belajar seseorang. Selain itu kondisi ekonomi keluarga, sarana dan prasarana belajar yang cukup, suasana lingkungan rumah yang kondusif, perhatian orang tua, juga sangat berpengaruh pada keberhasilan belajar seseorang.

Sementara kondisi lingkungan sekolah juga mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Adanya tata tertib dan disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Disiplin tersebut harus ditegakkan

secara menyeluruh sehingga semua komponen yang ada di sekolah bisa berjalan dengan baik.

Kemudian faktor lingkungan masyarakat ada yang menunjang keberhasilan belajar siswa tetapi ada juga yang menghambat keberhasilan belajar siswa. Lingkungan yang menunjang misalnya lembaga-lembaga nonformal seperti kursus-kursus, bimbingan belajar, les tambahan. Sedangkan lingkungan yang kurang menunjang keberhasilan belajar misalnya tempat hiburan yang hanya mengutamakan kesenangan dan hura-hura.

Berdasarkan uraian tersebut, maka focus penelitian ini yaitu apakah penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa jika diterapkan di sekolah-sekolah yang berbeda tempatnya?

### **Metode**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian meta-analisis yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara merangkum, mereview dan menganalisis data penelitian dari beberapa hasil penelitian sebelumnya. Pengumpulan data dalam

penelitian ini dilakukan dengan menelusuri jurnal pada beberapa media elektronik. Kata kunci yang digunakan dalam penelusuran jurnal adalah "*discovery learning*" PTK "Pembelajaran IPA SD". Dari penelusuran dengan menggunakan kata kunci tersebut diperoleh hasil 28 jurnal kemudian dipilih yang memenuhi kriteria yaitu tersedianya data sebelum tindakan dan sesudah tindakan dalam bentuk skor yang kemudian dilakukan analisis. Analisis menggunakan metode perbandingan untuk menentukan dampak penerapan model pembelajaran *discovery learning*, selisih skor sebelum tindakan dengan sesudah tindakan sebagai besarnya peningkatan, kemudian dibagi skor sebelum tindakan (dalam bentuk %) untuk menentukan besarnya pengaruh tindakan pembelajaran terhadap hasil belajar.

### Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang diikutkan dalam analisis meta ini adalah:

1. Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran *Discovery* Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 01 Ngombak Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan Semester 2 Tahun Pelajaran 2014/2015 oleh Siti Zaenatun Murtiningsih.
2. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dan Motivasi Siswa Dengan Model *Discovery Learning* Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas 4 Semester II SD Negeri 1 Kalipang Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2014/2015 oleh Sukma Mustikaningtyas.
3. Peningkatan Hasil Belajar Metode *Discovery* Pembelajaran IPA Kelas IV SDN 03 Sungai Ambawang Kubu Raya Oleh Agus Supriyadi, Zainuddin, Paridjo.
4. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Metode Pembelajaran *Discovery* Oleh Aman Rambe.
5. Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Pokok Bahasan Sifat-Sifat Cahaya melalui Strategi Pembelajaran Penemuan (*Discovery*) Siswa Kelas VA SDN Karangharjo 02 Silo Jember, oleh Azizah, I. N., & Nuriman, A

Data pada laporan penelitian yang diacu masih sangat luas dan banyak. Dalam laporan ini, data diolah kembali dengan cara merangkum dan mengambil

intisari hasil penelitian saja. Selanjutnya, data dilaporkan kembali secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil analisis

terkait dengan model pembelajaran *discovery learning* dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Analisis Model Pembelajaran *Discovery Learning***

No	Judul Penelitian	Peneliti	Peningkatan Hasil Belajar			
			Semula	Sesudah	Gain	Gain (%)
1	Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran <i>Discovery</i> Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 01 Ngombak Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan Semester 2 Tahun Pelajaran 2014/2015	Siti Zaenatun Murtiningsih	61,5	78,4	16,9	27
2	Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dan Motivasi Siswa Dengan Model <i>Discovery Learning</i> Pada Mata Pelajaran IPA Kelas 4 Semester I SD Negeri 1 Kalipang Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2014/2015	Sukma Mustikaning tyas	70	84,05	14,1	20
3	Peningkatan Hasil Belajar Metode <i>Discovery</i> Pembelajaran IPA Kelas IV SDN 03 Sungai Ambawang Kubu Raya	Agus Supriyadi, Zainuddin, Paridjo	65,55	75,55	10	15
4	Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Metode Pembelajaran <i>Discovery</i> Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Pokok Bahasan Sifat-Sifat Cahaya melalui Strategi Pembelajaran Penemuan ( <i>Discovery</i> ) Siswa Kelas VA SDN Karangharjo 02 Silo Jember	Aman Rambe	66,96	73,03	6,07	9
5		Azizah, I. N., & Nuriman, A	61,09	72,35	11,3	18
Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>			65,02	76,676	11,7	17,8

Berdasarkan hasil analisis yang tersaji, ternyata model pembelajaran *discovery learning* mampu meningkatkan hasil belajar mulai dari yang terendah 9% sampai yang tertinggi 27% dengan rata-rata 17,8%.

Merujuk dari data diatas sejalan dengan pendapat Bruner (dalam Wicaksono, 2015: 190) yang mengatakan bahwa model pembelajaran *discovery learning* bermanfaat untuk peningkatan potensi intelektual siswa.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut, dapat dilihat bahwa setiap penelitian memperoleh hasil peningkatan yang berbeda-beda. Sejalan dengan pendapat Thursan Hakim bahwa keberhasilan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri siswa itu sendiri (kesehatan, kondisi tubuh, minat, bakat, intelegensi), sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar, yaitu faktor keluarga (orang tua, suasana rumah, kondisi ekonomi keluarga), lingkungan sekolah (kurikulum, guru, proses pembelajaran, hubungan sosial antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, kondisi sekolah, pelaksanaan

disiplin sekolah) dan lingkungan masyarakat (hubungan dengan tetangga).

Penulis menganalisis bahwa perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti tersebut disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Latar belakang tempat penelitian juga mempengaruhi hasil penelitian yang diperoleh karena berasal dari daerah yang berbeda. Tingkat kemampuan siswa juga berbeda sehingga hal itu juga berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh. Kondisi kesehatan siswa juga menjadi pengaruh, karena bisa saja saat peneliti mengambil data penelitian, kondisi kesehatan siswa sedang sakit sehingga tidak maksimal dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Penerapan kurikulum yang berbeda juga bisa menjadi dampak hasil belajar. Selain itu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru meskipun menggunakan jenis model yang sama, ada kemungkinan penerapannya mengalami perbedaan.

### **Simpulan dan Saran**

Penerapan model pembelajaran *discovery learning* telah dilakukan oleh

para peneliti. Hasil analisis meta menunjukkan bahwa model *discovery learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa mulai dari yang terendah 9% sampai yang tertinggi 27% dengan rata-rata 17,8%.

### Daftar Pustaka

- Agus Supriyadi, Zainuddin, Paridjo. (2012). Peningkatan Hasil Belajar Metode *Discovery* Pembelajaran IPA Kelas IV SDN 03 Sungai Ambawang Kubu Raya. Jurnal pendidikan dan pembelajaran Diunduh dari: <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/view/3061>
- Aman Rambe. 2012. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Metode Pembelajaran *Discovery* Jurnal handayani. Diunduh dari: <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/handayani/article/view/1346>
- Wicaksono,dkk. (2015). Teori Pembelajaran Bahasa (Suatu Catatan Singkat). Yogyakarta: Garudhawaca.
- Azizah, I. N., & Nuriman, A. Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Pokok Bahasan Sifat-Sifat Cahaya melalui Strategi Pembelajaran Penemuan (*Discovery*) Siswa Kelas VA SDN Karangharjo 02 Silo Jember. Diunduh dari: <http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/63359/IRFANI%20NUR%20AZIZAH.pdf?sequence>
- Chatib, M. (2012). Orang tuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan Dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak. Bandung: Kaifa.
- Suparno, P. (2012). Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan. Yogyakarta: Kanisius.
- Saifuddin. (2014). Pengelolaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis. Yogyakarta: Deepublish.
- Siti Zaenatun Murtiningsih. (2015). Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran *Discovery* Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 01 Ngombak Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan Semester 2 Tahun Pelajaran 2014/2015. Salatiga: Skripsi.
- Sukma Mustikaningtyas. (2015). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dan Motivasi Siswa Dengan Model *Discovery Learning* Pada Mata Pelajaran IPA Kelas 4 Semester II SD Negeri 1 Kalipang Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2014/2015. Salatiga: Skripsi.
- Hakim. (2000). Belajar secara Efektif: Panduan Menemukan Teknik Belajar, Memilih Jurusan, dan Menentukan Cita-cita. Jakarta: Puspa Swara.